

KAJIAN ETNOBOTANI POHON ANDALAS
(*Morus macroura* Miq.)

Oleh :

ELFI YUSFITA
06208021

TESIS

Sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Sains
pada Program Pascasarjana Universitas Andalas

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008

Kajian Etnobotani Pohon Andalus (*Morus macroura* Miq.)

Oleh: Elfi Yusfita

(Di bawah bimbingan Syamsuardi dan Tesri Maideliza)

RINGKASAN

Pohon andalus adalah maskot flora Sumatera Barat yang keberadaannya sudah sangat langka. Meskipun sudah lama dikenal oleh masyarakat Minangkabau namun belum ada laporan mengenai etnobotani tanaman andalus yang ada di Minangkabau. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dan mengumpulkan data etnobotani pohon andalus.

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret 2008 sampai Juni 2008 di Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten 50 Kota dan Kabupaten Agam di Sumatera Barat. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini meliputi: 1). Pengetahuan masyarakat tentang pohon andalus. 2). Pemanfaatan pohon andalus sebagai bahan bangunan. 3). Pemanfaatan pohon andalus sebagai bahan perabot rumah tangga/furniture. 4). Pemanfaatan pohon andalus sebagai bahan obat tradisional dan 5). Folklore tentang pohon andalus

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, wawancara langsung dilapangan yang dipandu dengan kuisisioner dan koleksi tanaman di lapangan. Wawancara dilakukan dengan Pejabat Pemerintah seperti Wali Nagari, Wali Jorong, Pemuka Masyarakat, Ibu- ibu rumah tangga, Pengrajin perabot rumah tangga dan masyarakat sekitar meliputi jenis tumbuhan andalus yang ada disana,

kegunaan tumbuhan andalas dan cara membudidayakan tanaman andalas dan hasil- hasil produk rumah tangga yang mereka gunakan yang bahan dasarnya pohon andalas.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pengenalan tentang pohon andalas dalam masyarakat Minangkabau umumnya secara turun temurun dari orang tua terhadap anaknya dan sedikit dari guru atau orang dewasa terhadap anak anak. Pada umumnya masyarakat sudah sangat mengetahui bahwa pohon andalas adalah kayu yang bermutu yang digunakan untuk membuat bahan bangunan, bahan perabot rumah tangga namun hanya sedikit yang mengetahui bahwa andalas juga dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etnobotani merupakan suatu ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku-suku bangsa primitif. Etnobotani berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethnos yang berarti bangsa dan Botani yang berarti tumbuhan. Kajian etnobotani ini meliputi pengelompokan, pengerjaan dan penggunaan tumbuhan oleh manusia (Martin, 1984). Semua bahan atau alat yang mereka perbuat dan mereka pergunakan dari tumbuhan tersebut, disebut produk etnobotani (Tamin dan Arbain, 1995).

Sumatera Barat sangat kaya dengan produk-produk etnobotani, seperti penggunaan obat tradisional untuk penyembuhan bermacam-macam penyakit, sebagai bahan bangunan dan membuat perabot-perabot rumah tangga seperti lemari pakaian, tempat tidur, kursi tamu dan lain-lain. Salah satu bahan bangunan tersebut berasal dari pohon andalas (*Morus macroura* Miq.).

Pohon andalas adalah tumbuhan penghasil kayu yang baik. Pohon andalas ini merupakan identitas (maskot flora) daerah Sumatera Barat. Pemilihan jenis ini sebagai maskot flora erat kaitannya dengan peranannya dalam kehidupan dan budaya masyarakat Minangkabau. Dahulunya tiang rumah gadang (rumah adat) dibuat dari bahan kayu andalas, karena kayu andalas ini dikenal berkualitas baik, kuat dan tahan terhadap rayap dan tingginya dapat mencapai 30 meter lebih (Rahman, 1991). Selain itu tumbuhan andalas telah populer seperti adanya Universitas Andalas dan Pulau Andalas (Sumatera). Tumbuhan andalas tidak banyak dikenal orang dan untuk mengangkat dan mengenalkan daerah Sumatera

Barat, maka pemerintah daerah Sumatera Barat memilih tumbuhan andalas ini sebagai maskot daerah (Wydiastuti, 1993).

Pohon andalas mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Di Sumatera Barat tumbuhan ini digunakan sebagai bahan bangunan untuk rumah dan perabot. Pohon andalas kayunya keras, mempunyai serat yang halus dan tahan terhadap rayap dan cuaca. Kualitas kayu yang baik, menyebabkan tanaman ini terancam punah karena di tebang pada umur muda. Orang sangat cepat menebang dan menjualnya, walaupun diameter batang baru 40 cm. Eksploitasi yang berlebihan terhadap tumbuhan ini untuk bahan bangunan dan perabot yang tidak diikuti dengan upaya budidayanya, populasi tumbuhan ini menjadi sedikit, sedangkan anaknya jarang didapatkan (Syah, 1992).

Pohon andalas ini juga di kenal mengandung senyawa anti mikroba dan anti tumor (Jasmansyah, 2002). Baru-baru ini pada tumbuhan ini juga ditemukan senyawa kimia berpotensi sebagai bahan baku industri farmasi seperti hidroksitrideka-nildodeneka, tritepenoit tetrasiklik asetat, sitosterol, asam betulinat, trisoprenil flavanon dan morasin B. Menurut Hakim (2005) tumbuhan ini juga mengandung bahan kimia yang menghambat pertumbuhan pembiakan Virus HIV (Human Immunologi Virus).

Pohon andalas ditemukan dikaki Gunung Himalaya (sekitar daerah Assam dan Sikkim), Kawasan Indonesia, Filipina dan Papua New Guinea (Backer dan Van den Brink, 1995). Tumbuhan ini juga didapatkan di beberapa lokasi di daerah Sumatera Barat antara lain yang pernah ditemukan adalah di lembah Gunung Merapi dan Gunung Sago di sekitar Batusangkar, pernah pula ditemukan di kaki Gunung Talang, di sekitar Maninjau, Sungai Puar dan Batang Barus.

Pohon andalas sulit dibudidayakan dengan biji karena biji yang masak sangat disukai oleh hewan seperti burung dan vertebrata lainnya. Secara alami perkembangbiakan melalui setek akar sering ditemukan. Sebenarnya tumbuhan ini dapat dibudidayakan melalui setek pucuk namun pekerjaan ini belum memasyarakat dan walaupun ada sangat jarang yang berhasil sebab bakal tumbuhan ini harus diperhatikan kelembaban dan intensitas cahaya matahari yang diperlukan (Rahman, 1991).

Saat ini pohon andalas mulai sulit ditemukan dan penyebarannya agak terbatas sehingga jika tidak segera dilakukan upaya pelestariannya, maka tumbuhan ini dapat terancam keberadaannya. Status pohon andalas sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan Survival Service Commission for Plants and Animals of IUCN adalah Vulnerable yaitu kategori bagi taksa yang sedang menuju status "endangered" bila faktor penyebab terus berlangsung seperti eksploitasi yang berlebihan, kerusakan habitat atau lingkungan (IUCN, 1980).

Saat ini pengetahuan tentang pelestarian tumbuhan ini belum dipahami masyarakat sehingga mereka tidak pernah memikirkan bahwa pohon andalas ini suatu saat akan dapat punah kalau mereka terus menerus menebang pohon ini yang jumlahnya juga sudah sangat terbatas. Untuk menunjang usaha pelestarian jenis dan penggunaannya dalam pemuliaan tanaman, maka usaha pembudidayaan adalah sangat penting. Disamping itu pemahaman secara menyeluruh terhadap aspek biologi, pemanfaatan serta budaya masyarakat (Ethnis) yang terkait terhadap pohon andalas ini juga sangat penting.

1.2 Perumusan Masalah.

Tumbuhan andalas merupakan maskot flora Sumatera Barat. Semenjak tahun 1990 tumbuhan andalas telah ditetapkan sebagai flora yang keberadaannya di alam semakin lama semakin sulit ditemukan dan populasinya hanya terbatas pada daerah distribusi tertentu. Melihat kenyataan yang ada sekarang maka perlu usaha pelestariannya. Salah satu usaha yang penting dilakukan untuk pelestariannya adalah adanya informasi yang menyeluruh tentang pohon andalas ini. Sampai saat ini beberapa informasi tentang tumbuhan ini sudah diteliti oleh Dahlan (1993), Jasmansyah (2002) namun informasi tentang etnobotani tumbuhan ini sangat jarang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun perumusan masalahnya seperti:

1. Seberapa jauhkah tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengenalan dan pemanfaatan pohon andalas ?
2. Seberapa jauhkah tingkat pemahaman masyarakat terhadap etnobotani pohon andalas ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap pohon andalas
2. Menghimpun dan menganalisis data etnobotani pohon andalas

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah awal, yang nantinya dapat memberi kontribusi yang berarti bagi pengembangan

ilmu pengetahuan khususnya dibidang etnobotani. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh pihak berwenang sebagai upaya konservasi pohon andalas.

Lebih jauh lagi, dengan terungkapnya informasi ilmiah tentang kajian etnobotani tumbuhan andalas dapat dijadikan acuan oleh peneliti etnobotani selanjutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang kajian etnobotani pohon andalas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat terhadap pohon andalas sudah cukup tinggi yang mereka dapatkan dari orang tua, guru-guru serta orang dewasa lainnya terhadap anak-anak..
2. Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan andalas pada umumnya sebagai bahan bangunan, bahan perabot rumah tangga namun sedikit yang mengetahui pohon andalas juga digunakan sebagai obat tradisional.
3. Pemanfaatan andalas sebagai bahan bangunan pada umumnya digunakan untuk bahan membuat rumah gadang, mesjid dan rumah tempat tinggal.
5. Pemanfaatan andalas sebagai bahan perabot rumah tangga kebanyakan untuk membuat lemari pakaian, kursi tamu, tempat tidur/ranjang dan etalase toko termasuk etalase toko emas
6. Pemanfaatan andalas sebagai obat tradisional umumnya digunakan untuk mengobati penyakit kulit/ kudis, luka dan penyakit perut.
7. Folklore tentang pohon andalas masih banyak ditemukan terutama pada daerah atau Nagari yang bernama Andaleh yang meliputi: sejarah penamaan pohon andalas, kesaktian pohon andalas, pohon andalas lambang Nagari Andaleh, pohon andalas dan ketidaksuburan, pohon andalas rajanya pohon, pohon andalas indikator kekayaan dan kebangsawanan penduduk dan pohon andalas sebagai aktifitas seni dan budaya.

5.2. SARAN

Pohon andalas sudah sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Minangkabau sejak zaman dahulu, diharapkan Masyarakat dan Pemerintah Daerah untuk melestarikan dan memanfaatkan Maskot Flora Sumatera Barat ini karena keberadaannya sudah langka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A dan Jamsari, 2005. *Andaleh, Jangan sampai Dibiarkan Punah! Padang Express 20 Maret 2006*
- Backer & van den Brink. 1965. *Flora of Java Vol II. N V. P. Noordhoff Groingen the Netherlands.*
- Chamberlain, JR. 1998. *Isozyme Variation in Caliandra calothyrsus (Leguminosae) Its Implication for Species Delimitation and Conservation. American Journal Botany 85 : 37 – 47*
- Clifford, H.T. & W. Stephenson. 1975. *An Introduction to Numerical Classification Harvard Univ. Press*
- Corner, E.J.H 1962. *The Clasification of Moraceae in Gardens Bulletin.VolXIX Part II. Lim Bian Han Acting Government Printer. Singapore*
- Dahlan, S; Mansyurdin dan A. Salsabila. 1992. *Beberapa Aspek Biologi Pembungaan Pohon Andalus (Morus macroura Miq.). Laporan Basic Science FMIPA Unand.*
- Dahlan, S. 1993. *Study Pendahuluan Pembungaan Pohon Andalus (Morus macroura Miq.) Jurnal JUMPA 2. (2):9- 13*
- Dahlan, S.1994. *Mengenal Morus macroura Miq. mascot flora Sumatera Barat. Jurnal Penelitian Andalas 15: 17- 20*
- Davis, P.H. and P.H. heywood. 1973. *Prenciples of Angiosperm Taxonomy. Olive And Bey. Ediberg. London..*
- Flora of China. 2006.*Morus Macroura (Nai Sang) Vol. 5 page 25. www.efloras.org 12 juni 2006.*
- Hakim, E.H. 2002. *Puluhan Zat Kimia Baru dari Tumbuhan. Http:www.chemistry.netfirms.com/berita/berita 20 08 2002.*
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia. Jilid II. Diterjemahkan oleh Litbang Kehutanan Jakarta.*
- IUCN. 1980. *The IUCN Plant Red Data Book.Complied by Gren Lucas and Hugh Singe. Unwin Brother Limited. The Gresham Press, Old Working, Survey, Switzerland.*

- Jarwati, S, 2006, *Studi Variasi Morfologi Tumbuhan Andalas (Morus macroua Miq.) di Sumatera Barat*. Skripsi sarjana Biologi (unpublished) FMIPA Universitas Andalas Padang.
- Jasmansyah. 2002. *Kandungan Kimia Maskot Daerah Sumatera*. [Http:www.Chemistry.netfilms.com/berita/berita 20 08 2002..](http://www.Chemistry.netfilms.com/berita/berita%20082002..)
- Maheshwari, P. 1950. *An Introduction to the Embriologi of Angisperms*. First ed. McGraw hill Book Co. , Inc. New York.
- Martin, G. J. 1984. *Ethnobotani. A. Methods Manual*. WWF International. UNESCO. Chapman & Hail. London.
- Miquel. F. A. W. 1862. *Sumatra III Zizne plantenwereld*. Amsterdam.
- Melville. R. 1976 *The Terminology of Leaf Architecture*. *Taxon*. 25: 549-561.
- Nov dan Deni, 2007. *Sumbar Juara I di "kemilau Nusantara"*
- Raharja, P. C dan W. Wiryanta, 2003. *Aneka Cara Memperbanyak Tanaman*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Rahman, M. (1991). *Flora dan Fauna Identitas Sumatera Barat*, Pemda Tk. I Sumatera Barat. Padang
- Rochiman dan S. Soemono dan Suhendra, 2004. *Pengaruh Konsentrasi dan frekwensi Pemberian Pupuk Daun Terhadap pertumbuhan Famili di Pembibitan*. Hhttp://www.Balitro.go.id/index.php/pg. Penelitian & child. 14 Agustus 2007.
- Rochiman dan S. Haryadi, 1973. *Pembiakan Vegetatif*. Departemen Agronomi IPB Bogor.
- Sang, N. Flora of Cina. 2006. *Morus macroua*. Vol.5 page 25. www.efloras.org. 12 Juni2006.
- Shatot.2005.*HimalayanMulberry(Morus macroua)*. http://www.tradewindsfruit.Com/Himalayan_mulberry.htm
- Sheil, D & A. Lawrence (2004). *Tropical Biologists, local people and conservation: New opportunities for collaborat*
- Suwirmen, 2007. *Produksi Bibit Pohon Andalas (Morus macraura Miq.) Secara "in vitro" Dalam Upaya Pelestarian Maskot Flora Sumatera Barat*. Seminar Nasional TPSDP, Batam.

- Syah, Y.M; Jasmansyah; L.D Juliawaty; Y. manjang; S.A Achmad; J Blunt; E.L Ghisalberti; E.h Hakim; L. Makmur; G.B Russel. 1992. *Chemistry and Biological Activity of Morus macroura* Miq. (Moraceae). A preliminary Investigation Seminar on Chemistry of Rain Forest and Their Utilization for Development. Bukittinggi, Indonesia, Oct. 27-29.
- Syamsuardi, 2006. *Karakterisasi Morfologis dan molekuler Tanaman Andalas*. Laporan Penelitian Fundamental Dikti Universitas Andalas Padang.
- Syamsuardi, R. Tamin, Nurainas, 2006. Taxonomy Angiospermae. Program Pembelajaran Interaktif Jurusan Biologi Universitas Andalas Padang..
- Tamin, R. dan D. Arbain. 1995. *Biodiversiti dan Survey Ethnobotani*. Makalah Untuk Lokakarya Isolasi senyawa berkhasiat. Kerja sama HEDS FMIPA Universitas Andalas. Padang.
- Whitten, A. J. dan Kartawinata. 1991. *Krisis Biologi hilangnya keanekaragaman hayati*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Wu,C. Y & Cao. ZY. 1995. *Morus macroura var.mawu* (Koidz). Acta Bot. Yunnanica, 17(2):153
- Wudianto, R. 1993. *Membuat Setek, Cangkok dan Okulasi*. Penebar Swadaya Jakarta
- Wydiastuty, E.N. 1993. *Flora Fauna Maskot Nasional Propinsi*. Penebar Swadaya. Jakarta.